

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KRIM MALAM
TERHADAP PENIPISAN KULIT WAJAH**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi



Disusun Oleh:

YUSTINI MARIS
J 110 050 020

**PROGRAM STUDI D IV FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan fisik manusia bersifat dinamis yang artinya selalu berubah setiap saat, sel-sel yang menyusun tubuh manusia memiliki usia tertentu yang kemudian akan diganti lagi dengan yang baru, namun pada akhirnya semua sel-sel akan mengalami kematian secara total, begitu juga pada kulit manusia. Kulit yang sehat terlihat sebagai kulit yang optimal secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, terlihat dari warna, konsistensi, kelenturan, struktur bentuk dan besarnya sel-sel lapisan kulit (Murad, 2007)

Lapisan kulit teratas selalu tumbuh dan mengelupas kembali. Epidermis memiliki 2 fungsi. Pertama, memasok sel ke lapisan tanduk, sekaligus menarik air dari luar dan menjaga kelembapan agar kulit tetap lembut dan kenyal. Dari dasar epidermis, sel bertunas, membelah diri, dan bergerak ke permukaan. Di permukaan, sel menjadi dewasa, matang, dan terus memipih sampai akhirnya menjadi kulit mati pada lapisan tanduk. Pada kulit yang sehat, proses regenerasi ini umumnya berlangsung selama 28 hari (Bentley, 2006).

Kulit juga merupakan pertanda dari perubahan sistem tubuh secara umum, misalnya proses penuaan yang terjadi pada setiap organ di tubuh, maka kulit akan memberikan tanda paling awal. Proses penuaan adalah proses yang alamiah, namun adakalanya oleh karena suatu sebab penuaan terjadi lebih

cepat dari yang seharusnya, hal ini disebut penuaan dini. Banyak orang yang mulai melihat kerutan kulit wajah pada usia yang relative muda, bahkan pada usia awal 20-an (Admin, 2008).

Faktor lingkungan dapat merusak keutuhan kulit. Udara yang kering karena penggunaan AC di kantor dan rumah akan menghilangkan kelembapan alami kulit, menyebabkan permukaannya menjadi kering, kaku dan cenderung sensitive. Kulit bisa mengalami stress, khususnya akibat perubahan suhu yang drastis, misalnya dari paparan langsung udara panas ke udara yang sangat dingin, sehingga kulit tak punya cukup waktu untuk melakukan penyesuaian suhu dan sirkulasi. Selain itu terdapat pula resiko akibat polusi udara yang memicu aktivitas radikal bebas, yaitu molekul perusak di dalam kulit.

Radikal bebas merupakan molekul superoksigen, bersifat oportunistis, yang ikut beredar dalam aliran darah dan selalu siap merusak sel yang lemah dan terganggu (Bentley, 2006). Sebagai bagian dari pasukan pembersih di dalam tubuh, radikal bebas secara alami berperan besar dalam proses perombakan jaringan, sel ini juga sangat mudah diaktifkan. Rokok, asap kendaraan bermotor dan sinar matahari merupakan factor pemicu radikal bebas.

Selain unsur dari dalam seperti stress, hormonal dan radikal bebas, sinar ultraviolet, asap polusi atau debu, itu contoh unsur luar yang mempengaruhi kesehatan kulit, termasuk timbul penuaan dini. Hal ini menyebabkan menurunnya kekuatan struktur kulit yang menyebabkan timbulnya berbagai kerutan, flek hitam, komedo dan jerawat.

Prinsip dasarnya adalah kulit memerlukan kelembaban.. Kandungan air pada kulit sehat adalah minimal 60% agar kulit tetap lembut, kenyal, cerah, memasok sel dengan nutrisi yang cukup sehingga kulit tetap lembut dan berfungsi dengan baik. Tugas dasar “pelembab” adalah mempertahankan Faktor Kelembapan Alami (NMF/ *Natural Moisture Faktor*) pada kulit, membantu mempertahankan cairan pada lapisan atas kulit, dan mencegah hilangnya cairan seiring terjadinya penuaan.

Pada kulit yang muda dan sehat, sel kulit mati yang saling bertumpuk akan membentuk lapisan sisik yang tahan air untuk melawan dehidrasi. Sisik di permukaan akan semakin kasar dan ruang antar sel akan melebar sehingga kelembaban mudah hilang. Selain itu, proses penuaan akan menyebabkan regenerasi sel berlangsung semakin lambat, sehingga semakin lama pula proses bagi sel muda mencapai permukaan untuk memperbaiki penampilan kulit.

Oleh karena itu, melihat berbagai masalah yang timbul pada kulit, khususnya kulit wajah baik faktor internal maupun eksternal, kaum wanita berlomba-lomba menggunakan produk-produk kosmetik untuk menjaga kesehatan kulit, membantu proses peremajaan kulit serta mencegah penuaan dini. Ada dua jenis kosmetik, kosmetik dekoratif dan kosmetik perawatan. Kosmetik dekoratif yaitu bersifat mencerahkan kulit wajah serta menutupi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna, terdiri dari: alas bedak, bedak, perona mata, perona pipi dan lipstick. Sedangkan kosmetik perawatan yaitu terdiri dari susu pembersih, penyegar, *hand & body lotion*, krim siang, krim

malam dan krim mata. Kosmetik perawatan adalah mengangkat kotoran yang mencemari kulit, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar UV, memperlambat timbulnya kerutan dan melembutkan kulit yang kasar.

Salah satu jenis kosmetik perawatan yaitu krim malam. Krim malam memiliki fungsi untuk kesehatan dan kecantikan kulit, karena krim malam mengandung nutrisi yang dapat membantu memperbaiki sel-sel dan lapisan kulit. Jenis krim malam bermacam-macam seperti pelembab, vitamin anti jerawat, krim pemutih dan lain-lain. Namun pada prinsipnya adalah membantu meremajakan kulit. Bahan umum yang terkandung dalam krim malam diantaranya bahan yang mengandung *Natural Moisturizing Factor* (NMF), zat anti penuaan dan mampu mengelupas kulit seperti *Alpha Hydroxy Acid* (AHA) vitamin A (*retinol* dan *pro retinol*) yang berfungsi mempercepat pergantian sel (Admin, 2008)

Sebuah penelitian membuktikan, kemampuan kulit untuk menyerap kandungan nutrisi mencapai puncaknya saat malam hari. Pada malam hari saat tidur sel-sel seluruh tubuh termasuk sel-sel yang rusak diperbaiki dan sel-sel kulit yang baru diproduksi seiring dengan kehadiran hormon melatonin. (Anonim, 2008).

Pada saat matahari terbenam, dalam otak akan terdapat kelenjar pineal (*pineal gland*) yang akan memproduksi hormon melatonin yang merupakan biangnya hormon. Hormon itulah yang mengatur pergantian sel-sel kulit yang rusak dan pertumbuhan sel-sel kulit baru. Hormon melatonin diproduksi tubuh

sejak matahari terbenam maksimal antara pukul 24.00-04.00. hormon itu pulalah yang menyebabkan kita mudah mengantuk dan mudah tertidur (Kusantati, 2008).

Namun selain bermanfaat bagi kulit, penggunaan krim malam secara rutin dan dalam jangka waktu lama mempunyai efek samping berupa penipisan kulit. Hal ini karena proses regenerasi dan pengelupasan sel kulit mati dipercepat oleh bahan-bahan aktif yang terkandung dalam krim malam tersebut (Admin, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Penggunaan kosmetik perawatan dalam hal ini krim malam tidak selalu hanya mendatangkan manfaat tapi juga mendatangkan efek samping. Efek samping dan komplikasi yang terjadi dapat berupa rasa gatal, panas dan memerah dari kulit yang mengalami penipisan yang dapat terjadi dari beberapa hari sampai beberapa bulan.

Setiap bahan yang terkandung dalam krim malam tersebut mempunyai fungsi dan manfaat masing-masing. Dalam krim malam tersebut terdapat satu jenis bahan yang bersifat asam yang sangat berperan dalam menimbulkan penipisan kulit yang berfungsi dalam proses pengelupasan sel kulit mati, bahan asam tersebut diantaranya adalah *Alfa Hidroxy acid* (AHA).

Proses pengelupasan yang terjadi pada setiap penggunaan krim malam terjadi setiap malam, sementara secara fisiologis pengelupasan dan proses regenerasi terjadi dalam 28 hari. Ketidakseimbangan regenerasi dan proses pengikisan sel kulit dilihat sebagai penyebab terjadinya penipisan kulit.

C. Batasan Masalah

Setiap produk kecantikan termasuk krim malam, selain mempunyai manfaat yang dibutuhkan kulit juga mempunyai efek samping yang dapat terjadi, hal ini bisa terjadi karena penggunaan dosis yang tidak sesuai, lamanya penggunaan ataupun keadaan kulit, berupa rasa gatal, panas dan penipisan kulit. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada seberapa besar hubungan penggunaan krim malam terhadap penipisan kulit wajah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan lama penggunaan krim malam terhadap penipisan kulit wajah?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan krim malam terhadap penipisan kulit wajah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Pendidikan

Akan menambah khasanah keilmuan dalam wadah fisioterapi kecantikan.

2. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan khususnya di bidang fisioterapi kecantikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan sebagai edukasi dan pengetahuan agar masyarakat dapat mencegah dan menanggulangi dampak akibat kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memilih cream perawatan yang ada di pasaran.